



| | | |
|-------------|------------------|--------------|
| Media Title | Bisnis Indonesia | |
| Date | 22 Agustus 2014 | Color |
| Section | News | Circulation |
| Page No | 25 | Article Size |
| Journalist | Anggara Fernando | Advalue |
| Frequency | Daily | PR Value |

► PROYEK TOL DALAM KOTA

Masalah Besar Mengadang

JAKARTA—Proses pengerjaan jalan tol lingkar Jakarta II atau Jakarta Outer Ring Road II ruas Cibitung-Cilincing belum dapat dimulai dalam waktu dekat karena masih tersandung masalah pembebasan lahan.

Anggara Fernando
redaksi@bisnis.co.id

JAKARTA—PT Jakarta Tollroad Development atau JTD, pemegang konsensi enam ruas jalan tol dalam kota Jakarta, belum akan mengubah rencana pembangunan proyek ini secara masif kendati ada setumpuk masalah besar yang siap mengadang.

Sejumlah masalah besar itu di antaranya proses pembebasan lahan, kepadatan kota serta kesanggupan kontraktor menyediakan beton pracetak dalam jumlah besar.

Namun, pihak JTD telah berupaya mencari solusi masalah itu supaya tetap bisa memenuhi permintaan Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahja Purnama agar pembangunan proyek megastruktur ini dapat dibangun enam ruas sekaligus dan bisa tuntas pada 2018.

Dengan demikian, JTD tetap akan membangun jalan tol ini ruas per ruas seperti yang tertuang dalam perjanjian dengan Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Akan tetapi, permintaan dari Wakil Gubernur tetap menjadi pertimbangan.

"Kami sedang [membuat] simulasi pembangunan [6 ruas tol] sekaligus," jelas Pitu Ngurah Wirawan Kepala Divisi Komunikasi JTD kepada *Bisnis*, Kamis (21/8).

Simulasi itu, ujarnya, sifatnya belum final. Namun, jika pembangunan dilakukan sekaligus, akan menambah kemacetan di dalam kota Jakarta karena pada saat yang bersamaan juga sedang dilakukan pemba-

► JTD tetap akan membangun jalan tol dalam kota ruas per ruas seperti yang disepakati dalam perjanjian.

► Pembangunan jalan tol ini terbagi dalam tiga tahap yang seluruhnya akan tuntas pada 2022.

ngunan *mass rapid transit* (MRT).

Proyek MRT rencananya dikerjakan dari utara ke selatan Jakarta. Selain itu, juga diperhitungkan jika pemerintah memberi izin berlanjutnya proyek transportasi monorel di tengah kota. Hal itu tentu akan menambah kesemerawutan kota terpadat di Indonesia ini.

Proyek 6 Ruas Tol Dalam Kota (Ruas/Panjang/Investasi)

1. Sunter-pulo gebang - tambelang/9,44 km/Rp4,9 triliun
2. Samaan-Sunter/20,23km/Rp10,8 triliun
3. Kemayoran - Kampung Melayu/9,6km/Rp5,3 triliun
4. Ulujami-Tanah Abang/8,7km/Rp5,3 triliun
5. Pasar Minggu-Casablanca/9,15 km/Rp6,1 triliun
6. Duri pulo - Kampung Melayu/12,65 km/Rp7,85 triliun

Investor: PT Jakarta Tollroad Development (Pemegang saham terdiri dari 72% BUMD DKI, 20% BUMN Karya, 8% PT CMNP Tbk.)



Sumber: Dari Berbagai Sumber, diolah

BISNIS/HUSIN PARAPAI

Kampung Melayu-Tanah Abang [yang konstruksinya juga melayang dan panjangnya hanya 5 km] perlu dua tahun," ujarnya seraya membandingkan dengan enam ruas tol yang akan dibangun melayang sepanjang 69,77 km itu.

Dengan konstruksi jalan tol yang dibuat melayang di atas jalan yang sudah ada tersebut, maka kemacetan kala pemasangan tiang konstruksi serta kecepatan para kontraktor untuk membangun juga menjadi bagian dari simulasi.

"Sejauh ini kami masih berpegangan kepada kontrak [dengan pemerintah untuk membangun secara bertahap]," jelasnya.

3 TAHAP

Dalam kontrak yang ditandatangani pada akhir Juli 2014, pembangunan tol ini terbagi dalam tiga tahap. Tahap I sepanjang 29,67 km yang terdiri dari dua ruas yaitu Semanan-Sunter yang direncanakan beroperasi pada 2018 dan Sunter-Pulo Gebang yang direncanakan beroperasi pada 2019.

Adapun, Tahap II (22,25 km) terdiri dari ruas Duri Pulo-Kampung Melayu dan ruas Kemayoran-Kampung Melayu dengan rencana operasi pada 2021. Sementara itu, tahap III (17,86 km) terdiri dari ruas Ulujami-Tanah Abang dan ruas Pasar Minggu-Casablanca dengan rencana operasi pada 2022.

Menurutnya, para pemegang saham sudah mengucurkan secara bertahap dana yang diperlukan untuk pembangunan jalan tol itu. Untuk pendanaan Seksi I senilai Rp15 triliun, JTD akan diguyur oleh pemegang saham sebesar Rp4,5 triliun secara bertahap.

Adapun, sisa kebutuhan dana untuk pembangunan akan dipenuhi dengan pinjaman dari Bank Mandiri dan Bank DKI. "Jika pembangunannya dilakukan sekaligus, tentu kami kembalikan kepada para pemegang saham [untuk menambah modal]," ucap Ngurah. □